

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan ini, tidak ada satu hal pun kehidupan di dunia ini yang bisa terlepas dari pendidikan, baik itu ekonomi, politik, hukum, dan yang lainnya. Dalam setiap aspek kehidupan membutuhkan pendidikan meskipun pendidikan yang dilakukan dalam setiap aspek berbeda-beda tergantung pada bidang yang digeluti.

Belajar mempunyai arti penting bagi kehidupan dalam perspektif keagamaan khususnya Islam mewajibkan orang belajar agar memperoleh pengetahuan. Menurut Slameto, dalam proses keseluruhan proses pendidikan kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.¹

Kaligrafi merupakan salah satu kesenian Islam yang mendapat perhatian besar dari kalangan umat Islam. Dasar dari pembelajaran tulis menulis ini pun sudah tertera dalam wahyu Allah yang pertama diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yaitu Surat Al Alaq: 1-5, yang berbunyi:²

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 1.

² QS. Al Alaq (96): 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

“Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. (Dia) menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dengan nama Tuhanmu yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan menulis dengan Kalam. Mengajarkan manusia apa yang belum diketahuinya.”

Dari ayat diatas menunjukkan bahwasannya perintah membaca dan menulis merupakan perintah pertama yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Salah satu kunci untuk pengetahuan dan membuka perbendaharaan Allah adalah melalui menulis. Dengan lidah untuk membaca, dengan pena ilmu pengetahuan dapat ditulis. Ini merupakan suatu gambaran yang tegas, bahwa Kaligrafi memiliki posisi yang utama dalam Islam itu sendiri.

Kaligrafi merupakan seni islami. Mengajar kaligrafi sebagai seni. Kepintaran dalam bidang seni apapun tegak diatas dua tiang kekuatan: *Pertama*, anugerah dan fitrah alamiah dan yang *kedua*, pengajaran, kebudayaan, dan kreasi atau latihan. Maksudnya bahwa kepintaran adalah anugerah fitrah dan karakter, baru kemudian kebudayaan, pengajaran dan kreasi.³

Pembelajaran Kaligrafi (Khat) sebagaimana yang dikemukakan Didin Sirojuddin dalam bukunya mengungkapkan, “Khat merupakan bentuk aktifitas

³Fauzi Salim Afifi, *Cara Mengajar Kaligrafi* (Jakarta: Darul Ulum Press, 2002), 42.

fisik, sosial, psikologi, dan cita rasa keindahan. Aktifitas dan cita rasa keindahan tertuang dalam kegiatan ber-ekspresi, berkreasi dan berkarya melalui bentuk tulisan, pewarnaan dan karya, yang mencakup tentang gagasan seni ketrampilan berkarya”.⁴

Pembelajaran kaligrafi baik disekolah, ataupun di sanggar sangat ditekankan. Bila dilihat dari esensinya jelas termasuk dalam kelompok ilmu-ilmu agama. Kaligrafi merupakan khazanah kebudayaan islam. Secara *tradisional* terus menerus harus sepanjang perkembangan. Kaligrafi adalah ilmu yang mengajarkan tata cara huruf-huruf benar sesuai dengan kaidah.

Bila menilik pada literatur yang berkenaan dengan sejarah kaligrafi lebih lanjut, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ilham Khoiri, bahwa fungsi atau motif awal kaligrafi pada masa sahabat Nabi adalah hanya sebagai dokumentasi wahyu. Akan tetapi perannya tidak hanya berhenti pada hal tersebut, bahwa visualitas wahyu yang ditorehkan oleh kaligrafi merupakan salah satu bentuk sebuah keagungan kitab suci Al-Qur'an yang telah diwahyukan kepada Nabi sekaligus rasul pilihan, yaitu Nabi Muhammad SAW.⁵

Kaligrafi masa sekarang ini juga telah menjadi sebuah ajang bergengsi atau media ekspresi seni luar biasa, dari sekedar bentuk tradisional dengan tinta hitam dan dengan *ornamen arabesk* hingga oleh perupa mendesainnya seindah mungkin. Dan sementara ini proses pembinaan sebagai media ekspresi ini dapat diajarkan dan dibiasakan mulai anak menginjak umur

⁴ Didin Sirojuddin, *Asah Asauh Huruf Kaligrafi Islam* (Jakarta: Darul Ulum Press, 2006), 9.

⁵ Ilham Khoiri, *Al-Qur'an dan Kaligrafi Arab* (Jakarta: PT. Logos Wawancara Ilmu, 1999),32.

empat tahunan dengan memberi materi dengan penekanan aspek bermain, mewarnai, hingga menulis sederhana. Hal ini bila diteruskan sampai dewasa akan membawa seseorang tersebut menjadi kaligrafer yang handal. Kajian ini akan lebih terarah lagi bila terkait dengan dunia pendidikan dan pengajaran dengan segala perangkatnya.⁶

Urgensi kaligrafi dalam kajian diatas merupakan bukti keterkaitannya dalam semua disiplin ilmu yang ada bahkan sangat dimungkinkan akan mampu mengarah pada wacana yang sangat bermanfaat seperti psikologi kaligrafi, filsafat seni kaligrafi.

Mengetahui seluk beluk aliran kaligrafi dan tata cara penulisannya tidak saja akan memperkokoh kredibilitas tulisan pada komposisi yang serasi, tetapi sang karya juga dapat dipertanggung jawabkan sebagai hasil pencapaian yang utuh. Kita ketehui bahwa kaligrafi adalah ilmu yang mengajarkan tata cara huruf-huruf arab dengan benar sesuai dengan kaidah. Hal ini sebagaimana definisi kaligrafi yang dijelaskan oleh Syekh Syamsudin Al-Afkani dalam kitabnya “Irsyad Al-Qasyid” sebagaimana di nukil oleh Sirojuddin sebagai berikut:

Khat/ kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk huruf-huruf tunggal, letak-letaknya dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun, atau apa-apa yang ditulis diatas garis-garis. Bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah dan menetapkan bagaimana cara mengubahnya.⁷

⁶ Tim 14 ASSKAR, *Kaidah Penulisan dan Karya-Karya Master Kaligrafi* (Bojonegoro: ASSKAR Pongpes At Tanwir, 2002), 23.

⁷ D. Sirojuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam* (Bnadung: Remaja Rosda Karya, 1992), 3.

Dalam dunia Kaligrafi tidak jarang kita menjumpai orang yang benar dan mampu menulis ayat Al-Qur'an dengan indah. Oleh karenanya banyak kita jumpai kaligrafi yang telah menghiasi diberbagai media, tapi tidak sedikit terdapat kesalahan pada penulisan dan sangat susah membacanya.

Sama dengan pembelajaran lainnya pembelajaran kaligrafi juga memerlukan suatu metode, dalam pembelajaran kaligrafi sangat di butuhkan metode dalam kegiatan belajar mengajarnya. Agar dalam prosesnya bisa efektif dan efisien yang berdampak pada hasil yang di peroleh pun maksimal.

Dalam pembelajaran pun diterapkan dua metode yaitu deduktif dan induktif, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Feri Budiantoro, bahwa bagi para pembelajar yang memilih cara deduktif, mereka berpegang bahwa setelah yang sulit dikuasai maka yang mudah pun juga akan ikut. Berbeda dengan yang memilih cara induktif, mereka berkesimpulan bahwa dengan cara ini pembelajaran pun menjadi lebih sistematis, materinya pun lebih mudah dicerna serta efisiensi waktu.⁸

Berdasarkan dari penjelasan diatas, peneliti telah meneliti sebuah Instansi pendidikan kaligrafi yang terletak di kota Jombang, yakni di Sekolah Kaligrafi Al Qur'an (SAKAL) Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang. Peneliti disini telah menemukan upaya guru dalam meningkatkan kualitas seni kaligrafi siswa di SAKAL Denanyar Jombang demi tercapainya sebuah metode yang mampu menciptakan kualitas kaligrafi.

⁸ Feri Budiantoro, "Belajar dengan Metode Taqlidy Bersanad dan Jelas Keilmuannya", calligraphic Schol <http://www.Sakalkaligrafi.blogspot.com/2014/10/belajar-dengan-metode-taqlidy-bersanad.html>, diakses tanggal 23 maret 2017.

Seperti yang telah dituturkan oleh Ustad Yasir Amrullah selaku salah satu pengajar kaligrafi ketika di wawancarai oleh peneliti mengenai upaya guru dalam meningkatkan kualitas seni kaligrafi, mengatakan sebagai berikut:

Salah satu upaya yang harus dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas kaligrafi adalah memperbaiki kualitas proses pembelajarannya, dengan adanya suatu metode yang dijadikan sebagai pijakan sehingga pembelajarannya bisa sistematis, siswa tidak akan pindah pada jenis gaya kaligrafi sebelum si murid benar-benar sudah menguasai terhadap pelajaran yang telah diberikan.⁹

Peneliti pribadi melihat bahwa SAKAL Denanyar Jombang adalah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum dan konsep KBM yang terstruktur, berciri khas pembelajaran Kaligrafi. Sehingga hampir semua setiap kurikulumnya diisi dengan materi-materi pelajaran yang mendukung dalam menulis kaligrafi dengan benar, baik dan indah. Oleh karena itu sangatlah menarik untuk diteliti upaya guru dalam meningkatkan kualitas seni kaligrafi siswa. Karena siswa tersebut akan menjadi sorotan oleh publik sebab tingkat keilmuannya dan kompetensinya dalam bidang kaligrafi. Maka dari itu upaya guru dalam meningkatkan kualitas seni kaligrafi siswanya sangatlah dipentingkan agar lebih maju dan mampu bersaing dalam regional maupun international.

B. Fokus Penelitian

⁹ Yasir Amrullah, Mujaz Khattul Arabi, Kediri, 07 April 2017.

1. Bagaimana seni kaligrafi yang berkualitas menurut Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) PP. Mamaba'ul Ma'arif Denanyar Jombang?
2. Bagaimana kegiatan seni kaligrafi siswa di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) PP. Mamaba'ul Ma'arif Denanyar Jombang?
3. Upaya apa saja yang dilaksanakan guru dalam meningkatkan kualitas seni kaligrafi siswa di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) PP. Mamaba'ul Ma'arif Denanyar Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui seni kaligrafi yang berkualitas di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) PP. Mamaba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.
2. Mengetahui kegiatan seni kaligrafi siswa di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) PP. Mamaba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.
3. Mengetahui upaya yang dilaksanakan guru dalam meningkatkan kualitas seni kaligrafi siswa di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) PP. Mamaba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak berikut ini:

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Dengan mengetahui kualitas seni kaligrafi suatu lembaga pendidikan dapat menerapkan metode yang dapat meningkatkan kualitas seni kaligrafi, faktor penghambat, faktor pendukung dan sistematisnya. Serta diharapkan para ilmuwan dan praktisi pendidikan akan dapat

merumuskan lebih cermat teori-teori tentang metode pembelajaran kaligrafi sehingga bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Bagi penyelenggara pendidikan formal (kepala lembaga pendidikan)

Temuan dari penelitian ini diharapkan bermanfaat pula bagi para penyelenggara pendidikan formal (kepala lembaga pendidikan), untuk menentukan langkah-langkah yang tepat dalam meningkatkan kualitas seni kaligrafi. Hal ini akan berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Sehingga akan berpengaruh pula terhadap kualitas lulusannya.

Khususnya bagi kepala lembaga pendidikan (SAKAL) Denanyar Jombang, temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan bahan masukan dalam meningkatkan kualitas seni kaligrafi.

3. Bagi Guru

Guru adalah pribadi yang secara langsung berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Karena itulah, dengan mengetahui konsep seni kaligrafi yang berkualitas, diharapkan mereka lebih cermat dan teliti dalam mendampingi siswanya serta memberikan stimulus-stimulus yang mampu menggerakkan siswa untuk senantiasa mengembangkan penggunaan metode yang baik sehingga dapat menjadi sekolah yang berkualitas.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang berminat meneliti tentang upaya peningkatan seni kaligrafi terhadap pembelajaran kaligrafi.